

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

Rita Nilawijaya

(Corresponding Author)

Universitas Baturaja

Email: nilawijaya.rita@gmail.com

Awalludin

Universitas Baturaja

Email: awalludinawri@gmail.com

Egi Monalisa

Universitas Baturaja

Email: egimonalisa07@gmail.com

APA Citation: Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Nilai Pendidikan dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165-176. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>

Submitted: 22-February-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>

Accepted : 20-June-2022

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye serta mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi dokumen novel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh yang berperan dan membangun cerita dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye yaitu Laisa, Mak Lainuri, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta. Selanjutnya, penokohan yang terlukis pada tokoh-tokoh tersebut adalah: Laisa memiliki karakter pekerja keras dan tegas, Mak Lainuri memiliki karakter yang lemah lembut dan baik, Dalimunte adalah seorang tokoh yang pintar dan penurut, Ikanuri digambarkan sebagai tokoh cerita yang nakal tetapi baik, Wibisana adalah seorang tokoh yang sedikit nakal tetapi pada prinsipnya ia adalah orang yang baik, dan Yashinta adalah seorang tokoh cerita yang cantik dan memiliki kepribadian yang baik. Selain kekuatan tokoh dan penokohan, nilai-nilai pendidikan juga menjadi kekuatan yang dihadirkan dalam novel yaitu religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, nilai demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, sukan membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk itu, novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye layak sebagai bahan bacaan dan menjadi materi ajar pada kompetensi dasar menulis novel di sekolah.

Kata kunci: tokoh, penokohan, nilai pendidikan, novel, pendekatan struktural

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

The Power of Characterization and Educational Value in Novel *Bidadari-Bidadari Surga* by Tere Liye: An Analysis of the Structural Approach

Abstract

This study aims to describe the characters and characterizations contained in the novel Bidadari-Bidadari Surga by Tere Liye and to describe the educational values contained in the novel Bidadari-Bidadari Surga by Tere Liye. The method used in this study is a descriptive method using a structural approach. The data collection technique used is the documentation technique. Furthermore, the data analysis technique used in this study is a novel document content analysis technique. The results of this study indicate that the characters who play a role and build the story in the novel Bidadari-Bidadari Surga by Tere Liye are Laisa, Mak Lainuri, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, and Yashinta. Furthermore, the characterizations painted on these characters are: Laisa has a hard-working and firm character, Mak Lainuri has a gentle and kind character, Dalimunte is a smart and obedient character, Ikanuri is described as a naughty but kind character, Wibisana is a character who is a little naughty but in principle he is a good person, and Yashinta is a beautiful story character and has a good personality. In addition to the strength of the characters and characterizations, educational values are also the strengths that are presented in the novel, namely religious, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic values, respect for achievement, communicative, peace-loving, reading, caring for the environment, social care, and responsibility. For this reason, Tere Liye's novel Bidadari-Bidadari Surga is suitable as reading material and as teaching material for the basic competence of writing novels in schools.

Keywords: *character, characterization, educational value, novel, structural approach*

A. Pendahuluan

Sastra merupakan ekspresi pikiran dalam bahasa, serta pengalaman pribadi manusia dalam, pikiran, iman, perasaan membentuk suatu gambaran yang membangkitkan manusia dengan bahasa. Selain itu, sastra hadir sebagai suatu pengemasan peristiwa di masyarakat yang bersifat imajinatif dan kreatif. Sebagaimana yang diungkapkan Faruk (2019:38) bahwa sastra merupakan tiruan dari dunia nyata yang dikemas dengan proses imajinasi dan kreatif penulis terhadap suatu peristiwa yang ada pada suatu masyarakat. Selanjutnya, Wellek dan Waren (dikutip Awalludin & Anam, 2019:16; Awalludin, Agustina, & Inawati, 2022:88) berpendapat bahwa berpendapat bahwa sastra adalah intuisi sosial yang memakai medium bahasa.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karya sastra mengandung berbagai nilai yang sangat berharga. Nilai-nilai tersebut di antaranya adalah nilai hedonik, yaitu nilai yang berkaitan dengan unsur hiburan yang bersifat menyenangkan, nilai artistik (keterampilan) yaitu nilai yang bersinggungan dengan kemampuan seseorang dalam bidang keterampilan, nilai kultural (budaya), yaitu nilai yang berhubungan dengan keadaan sosial suatu daerah, nilai etik (moral), yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, nilai didaktis (pendidikan), yaitu nilai yang bersifat memberikan pengajaran dan berhubungan dengan budi pekerti yang baik, nilai religius (agama atau ketuhanan atau kepercayaan), yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antara manusia

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

dengan Tuhan, nilai historis (sejarah), yaitu nilai yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dan nilai praktis yaitu nilai yang sangat erat hubungannya dengan segi-segi kehidupan sehari-hari (Shiplely dikutip Tarigan, 2004:194-195).

Salah satu nilai yang sangat berharga dalam sebuah karya sastra adalah nilai pendidikan (nilai didaktis). Nilai pendidikan merupakan pengajaran atau bimbingan kepada siswa agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten (Zakiyah & Rusdiana, 2014:63; Sari & Thahar, 2020:480). Oleh karena itu, Elneri, dkk. (2018:2) berpendapat bahwa nilai pendidikan merupakan topik yang menarik dan senantiasa aktual untuk dijadikan acuan agar nilai pendidikan dapat diterapkan. Nilai pendidikan tersebut akan dianalisis melalui tokoh dan penokohan yang digambarkan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Tokoh dan penokohan merupakan pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Dalam penokohan watak atau karakter tokoh dapat dilihat melalui dialog tokoh, penjelasan tokoh, dan penggambaran fisik. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015:248).

Tokoh dan penokohan merupakan pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Dalam penokohan watak atau karakter tokoh dapat dilihat melalui dialog tokoh, penjelasan tokoh, dan penggambaran fisik. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015:248). Penokohan dalam sebuah novel sebagai cerminan perilaku atau karakter yang melekat baik pada tokoh utama atau tokoh pendamping pada cerita yang diangkat sehingga melalui penokohan melahirkan nilai pendidikan yang bisa diperoleh pembaca (Madina & Pormes, 2020:52).

Salah satu cara untuk mengetahui nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel adalah dengan cara mengetahui tokoh dan penokohan yang dilukiskan dalam novel tersebut. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2011:79). Tokoh adalah pelaku dalam cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2015:165). Selanjutnya, penokohan merupakan karakter, sifat, atau perwatakan yang dilekatkan pada seseorang tokoh. Perwatakan tersebut adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam sebuah cerita (Atmazaki, 2005:62).

Salah satu bentuk karya sastra yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian itu adalah novel. Novel merupakan hasil imajinasi seorang pengarang tentang kehidupan. Di dalam novel akan ditemukan suatu lukisan kehidupan nyata yang sudah diimajinasikan pengarang melalui karyanya. Novel merupakan genre prosa dalam karya sastra. Prosa dalam pengertian kesusasteraan juga disebut sebagai fiksi. Karya fiksi menyaran pada suatu karya sastra yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2015:2). Adapun novel yang dijadikan sumber data dalam penelitian

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

ini adalah novel yang berjudul *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Menganalisis karya sastra dapat dilakukan melalui kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra tersebut (Awalludin, Sanjaya, Sevriyani, 2020:38; Dhania, Anam, & Awalludin, 2019:122). Tujuan utama analisis kesastraan, fiksi, puisi, ataupun yang lain adalah untuk memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan dan mengembangkan kajian ilmu sastra (Nilawijaya & Awalludin, 2021:14).

Novel merupakan karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan atau karya yang lebih pendek dari pada roman, tetapi jauh lebih panjang dari pada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Juga perwatakan para tokoh digambarkan secara garis besar saja, tidak sampai pada masalah yang kecil-kecilnya. Dalam kejadian yang digambarkan mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan hidup (Salam & Fadhillah, 2017:15-16).

Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye adalah salah satu bentuk sastra yang menceritakan sebuah perjuangan seorang gadis yang memutuskan tidak sekolah karena ayahnya meninggal dunia oleh ulah harimau (Liye, 2016). Laisa adalah sulung dari lima bersaudara dia bersumpah akan memberikan kesempatan pada adik-adiknya untuk menjadi orang-orang yang hebat, sejak adiknya masih kecil, Laisa yang tegas dan terkesan galak memastikan agar mereka rajin belajar dan beribadah. Novel ini juga memberikan pesan kepada pembaca untuk tidak putus asa dalam menjalani kehidupan.

Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye sudah diteliti oleh Salfita & Manaf (2021) hanya pada unsur tindak direktif pada tokoh protagonis, Lauren (2019) mengkaji unsur intrinsiknya, Susetianingsih (2016) mengkaji hanya pada aspek ekspresi cinta dalam novel, Hidayati dkk. (2021) mengkaji nilai kemanusiaannya, Rahmi & Tadjuddin (2017) mengkaji bagian strategi kesantunan positif pada novel, dan Azizah dkk. (2018) mengkaji struktur novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Dari beberapa penelitian relevan ini, menunjukkan bahwa kekuatan penokohan dan nilai pendidikan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dengan analisis pendekatan struktural belum diteliti. Harapannya dengan hasil penelitian ini novel *Bidadari-Bidadari Surga* dapat dijadikan sebagai salah satu contoh teks novel pada pembelajaran menulis novel di SMA atau pada perguruan tinggi khususnya pada program studi di bidang bahasa dan sastra.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis struktural. Menurut Arikunto (2010:203), metode deskriptif adalah metode yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Metode ini digunakan karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan dan menggambarkan

sikap tokoh dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. secara apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini adalah pendekatan yang menekankan kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2015:36).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik ini adalah penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan penganalisisan terhadap hasil karya tertentu dalam satu bidang pengetahuan, bagaimana usaha mereka meneliti, dan mengemukakan apa saja yang dianggap sebagai hal yang biasa saja (Tarigan, 2004:165). Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis karya fiksi. Menurut, analisis karya fiksi yaitu penelaahan, penyelidikan yang merupakan perbendaharaan dari pembuatan, mengkaji, menelaah, mengurai karya itu atas nilai-nilai moral (Nurgiyantoro 2015:30).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penganalisisan data sebagai berikut: 1) memeriksa data yang telah digunakan dari novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye; 2) menyusun hasil pemeriksaan data, 3) mengklasifikasikan tokoh dan penokohan serta nilai-nilai pendidikan dan yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye; 4) membuat uraian tentang tokoh dan penokohan serta nilai-nilai pendidikan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye; 5) menginterpretasikan hasil analisis; dan 6) menyimpulkan hasil analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data penelitian berupa tokoh dan penokohan serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Data ini didapatkan dari hasil analisis novel *Bidadari-Bidadari Surga*. Peneliti melakukan analisis di dalam novel tersebut.

1. Analisis Tokoh dan Penokohan *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye

Analisis watak tokoh erat kaitannya dengan teknik penokohan dan pelukisan tokoh yang ditampilkan dalam sebuah novel. Adapun hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini, yaitu watak tokoh dan penokohan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

a. Laisa

Laisa anak sulung dari Mamak Lainuri. Laisa ini memiliki kulit hitam, rambut yang gimbal, badan pendek dan gemuk. Sementara adik-adiknya cantik dan tampan-tampan, memiliki rambut yang lurus dan tinggi.

b. Mak Lainuri

Ibu yang ditinggal meninggal suaminya karena diterkam harimau saat Mak Lainuri mencari madu di hutan. Mak Lainuri mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang cerdas dan membanggakan, tumbuh dengan karakter yang kuat. Kesabarannya yang luar biasa menghadapi tingkah laku membuat dia diacungi jempol sebagai seorang ibu yang luar biasa. Ketabahannya juga diuji dengan keberadaan Laisa.

c. Dalimunte

Dalimunte merupakan anak kedua dari keluarga ini. Dalimunte orang yang pintar, bertanggung jawab dan hati yang lembut. Yang mampu merancang kincir air

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

di usia terhitung belasan tahun untuk mengangkat air sungai dari bawah sehingga masyarakat di kampungnya tak selalu bergantung pada kebaikan.

d. Ikanuri

Ikanuri merupakan anak ketiga dari keluarga ini. Ikanuri mempunyai karakter nakal, tetapi baik. Hampir sama dengan Wibisana memiliki banyak persamaan. Wajah mereka juga mirip. Ikanuri yang memiliki karakter yang berbeda dengan Dalimunte orang yang pintar, bertanggung jawab, dan hati yang lembut.

e. Wibisana

Wibisana merupakan anak keempat dari keluarga ini. Wibisana mempunyai karakter sedikit nakal, rajin, dan baik. Hampir sama dengan Ikanuri Wajah mereka berdua mirip sekali. Rambut, matanya padahal mereka sedikit pun tidak kembar.

f. Yashinta

Anak perempuan yang memiliki semangat luar biasa. Yash, begitulah biasanya dia dipanggil, merupakan anak yang penurut, dia tak banyak menuntut bula ingin ini itu. Akan tetapi, pernah sekali dia memiliki keinginan yang sangat besar yaitu melihat berang-berang.

2. Analisis Nilai Pendidikan *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye

Data di dalam novel ini dari hasil analisis novel *Bidadari-Bidadari Surga*. Peneliti melakukan analisis di dalam novel tersebut, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal yang akan dibahas pada bagian ini, yaitu: nilai pendidikan religius, nilai pendidikan jujur, nilai pendidikan toleransi, nilai pendidikan disiplin, nilai pendidikan kerja keras, nilai pendidikan kreatif, nilai pendidikan mandiri, nilai pendidikan prestasi, nilai pendidikan menghargai komunikatif, nilai pendidikan cinta damai, nilai pendidikan membaca, nilai pendidikan lingkungan, nilai pendidikan peduli sosial, dan nilai pendidikan tanggung jawab.

a. Nilai Pendidikan Religius

Nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan banyak ditemukan beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau. Nilai tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Jam berapa sekarang? 05.30, masih sempat untuk shalat subuh.”

Yashinta memejamkan mata, mengganggu kepalanya masih terasa nyeri.

Berusaha mengingat kejadian dua hari terakhir. SMS dari Mamak.

Bergegas turun dari puncak semeru. Kakinya yang menginjak batuan

getas. Jatuh menghajar dahan-dahan.” (Liye, 2008:332)

Kutipan di atas masih sempat untuk shalat merupakan kalimat yang diucapkan Yashinta saat beberapa jam pingsan saat jatuh di lereng gunung. Kemudian, saat ia sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslimah untuk menunaikan shalat.

“Laisa sejak umur dua belas tahun, terbiasa bangun jam tiga shubuh.

Shalat malam bersama Mamak, lantas membantu di dapur.” (Liye,

2008:336).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mamak telah menanamkan kebiasaan taat dalam beribadah kepada anaknya khususnya Laisa.

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

b. Nilai Pendidikan Jujur

Jujur merupakan nilai yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Berikut bukti kutipannya.

“Kata Yashinta tadi, bilang tidak pacaran. Hanya teman dekat, kak Laisa tertawa kecil. Aneh bukan? Bagaimana mungkin gadis itu mau berlamalama di sini tanpa hubungan penting di antara kalian?”

(Liye, 2008:202)

Kutipan di atas merupakan suatu kenyataan apa yang dia lihat, supaya tetap jujur.

c. Nilai Pendidikan Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis. Berikut bukti kutipannya.

“Laisa enggan menyakiti perasaan istri pertama calon penjadohan ini. Butuh berkali-kali meyakinkan Laisa kalau pernikahan itu justru karena permintaan istri pertama. Sungguh tak akan ada yang tersakiti. Tentu saja, di hati paling dalam istri pertama proses itu memiliki perasaan, tapi kasus ini amat berbeda.” (Liye, 2008:259)

Kutipan di atas terlihat bahwa Laisa enggan menyakiti perasaan seseorang, dan butuh berkali-kali untuk bisa meyakinkan Laisa.

d. Nilai Pendidikan Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berikut bukti kutipannya.

“Bahkan sejak mereka masih kecil dulu. Tidak pernah sakit. Laisa selalu sigap dan disiplin menghadapi rutinitasnya. Jadi mana mungkin Laisa sakit? Tapi SMS dari Mamak Lainuri pasti serius. Benar-benar serius.”

(Liye, 2008:67)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan kedisiplinan Laisa yang sigap menghadapi rutinitasnya.

e. Nilai Pendidikan Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Nilai Pendidikan Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki. Perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu dan mampu menciptakan hal yang baru memiliki jalan keluar dari suatu permasalahan dalam lingkungan.

g. Nilai Pendidikan Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian dalam konteks ini dapat dipahami sebagai keadaan atau kondisi seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

h. Nilai Pendidikan Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

i. Nilai Pendidikan Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

j. Nilai Pendidikan Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

k. Nilai Pendidikan Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

l. Nilai Pendidikan Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

m. Nilai Pendidikan Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan padalingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sedikit terjadi. Sikap atau perilaku seseorang untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

n. Nilai Pendidikan Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

o. Nilai Pendidikan Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran tokoh dan penokohan serta nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Semua tokoh digambarkan secara jelas oleh penulisnya sesuai dengan penokohnya sehingga setiap tokoh memiliki keunikan karakter masing-masing yang disukai pembaca (Madina & Pormes, 2020). Tokoh dalam sebuah cerita, sangat dibutuhkan, dan dalam penokohan watak dapat dilihat dari penjelasan tokoh, dan suatu gambaran fisik (Nurgiyantoro, 2015). Dari uraian dan penganalisisan data mengenai tokoh dan penokohan serta nilai pendidikan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga*. Tokoh yang ditemukan dalam novel tersebut mempunyai kedudukan yang khas dalam penokohan. Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye* yaitu Laisa, Mak Lainuri, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta. Selanjutnya, penokohan yang terlukis pada tokoh-tokoh tersebut adalah: Laisa memiliki karakter pekerja keras dan tegas, Mak Lainuri memiliki karakter yang lemah lembut dan baik, Dalimunte adalah seorang tokoh yang pintar dan penurut, Ikanuri digambarkan sebagai tokoh cerita yang nakal, tetapi baik, Wibisana adalah seorang tokoh yang sedikit nakal, tetapi pada prinsipnya ia adalah orang yang baik, dan Yashinta adalah seorang tokoh cerita yang cantik dan memiliki kepribadian yang baik.

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

Dalam novel ini diceritakan bahwa Laisa memiliki watak penyayang kepada adik-adiknya, pekerja keras, tegas. Sikap kerja keras, bersyukur, dan ikhlas. Hal ini menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki makna yang dapat dipetik dari novel yang berjudul *Bidadari-bidadari Surga*. Novel karya Tere Liye ini mengisahkan perjuangan seorang gadis di lembah Lahambay untuk bisa membantu kehidupan ibunya yang serba kekurangan. Hal ini dilakukannya agar keempat adiknya tetap bisa bersekolah.

Mengacu pada teori yang digunakan bahwa di dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye terdapat nilai pendidikan yang meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Zakiah & Rusdiana, 2014:63; Sari & Thahar, 2020:480). Nilai religius merupakan ucapan syukur kepada Tuhan (Arifandi & Fihris, 2021). Jujur merupakan nilai yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, dan etnis. Nilai toleransi perilaku mencerminkan dan menghargai terhadap setiap pendapat dan kepercayaan secara terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tindakan sesuatu yang memenuhi tata tertib. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki. Mandiri merupakan sikap dan perilaku. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Menghargai Prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan. Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa tokoh yang berperan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye* yaitu Laisa, Mak Lainuri, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta. Selanjutnya, penokohan yang terlukis pada tokoh-tokoh tersebut adalah Laisa memiliki karakter pekerja keras dan tegas, Mak Lainuri memiliki karakter yang lemah lembut dan baik, Dalimunte adalah seorang tokoh yang pintar dan penurut, Ikanuri digambarkan sebagai tokoh cerita yang nakal tetapi baik, Wibisana adalah seorang

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

tokoh yang sedikit nakal tetapi pada prinsipnya ia adalah orang yang baik, dan Yashinta adalah seorang tokoh cerita yang cantik dan memiliki kepribadian yang baik. Tokoh dan penokohan merupakan unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra, salah satunya novel. Wujud perjuangan tokoh Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dia seorang wanita yang tangguh dan pantang menyerah.

Selain tokoh dan penokohan, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Adapun nilai pendidikan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat lima belas jenis nilai pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, novel dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam penelitian sastra karena terdapat nilai yang positif berkaitan dengan nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu, hasil penelitian mampu menambah pengetahuan sehingga memberi kontribusi membantu memahami, menganalisis dan mengembangkan hasil penelitian mengenai perjuangan tokoh Laisa dari novel-novel lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dunia pendidikan.

Sehubungan dengan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye perlu dibaca dan dipahami isinya oleh berbagai kalangan, karena Novel tersebut memuat sikap positif dan juga nilai-nilai kehidupan yang terkandung dari isi novel yang di sajikan untuk menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.
2. Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye ini perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut lagi dengan pendekatan-pendekatan selain pendekatan struktural yang sudah digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan perbandingan penelitian selanjutnya.
3. Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye layak dibaca dan dipahami lebih dalam lagi sebagai bahan pertimbangan bagi para penikmat karya sastra yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta daya apresiasi terhadap karya sastra yang berbentuk novel.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifandi, A. & Fihris, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membudayakan Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Tinta*, 3(1), 61–79. doi:10.35897/jurnaltinta.v3i1.650
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Bandung: Angkasa.

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15–28. doi:10.31540/silamparibisa.v2i1.276
- Awalludin, A., Agustina, A., & Inawati, I. (2022). Struktur Batin Puisi dalam Kumpulan Puisi yang Tersisih. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 5(2), 88–93, <http://journal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/view/1229>
- Awalludin, A., Sanjaya, M. D., & Sevriyani, N. (2020). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal BindoSastra*, 4(1), 18–47, <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2284>
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122–132. doi:10.33369/diksa.v5i2.10099
- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman, A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Jurnal Puitika*, 14(1), 2, <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/view/64>
- Faruk. (2019). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, H., Arifuddin, A., & Dewi, R. S. (2021). Human Values In Tere Liye's Novel Bidadari-Bidadari Surga. *Journal of Language*, 3(2), 88–94. doi:10.30743/jol.v3i2.4556
- Lauren, C. (2019). Bidadari-Bidadari Surga Intrinsic Elements: A Novel Analysis. *Lingual: Journal of Language and Culture*, 7(1), 27. doi:10.24843/ljlc.2019.v07.i01.p06
- Liye, T. (2016). *Bidadari-Bidadari Surga*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Madina, L. O. & Pormes, F. S. (2020). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel yang Berjudul Dia Adalah Kakak Ku Karya Tere Liye. *Jurnal Jendela Ilmu*, 1(2), 52, doi:10.34124/ji.v1i2.71
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 13–24. doi:10.31540/silamparibisa.v4i1.1212
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rita Nilawijaya, Awalludin, Egi Monalisa

Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural

Rahmi, R., & Tadjuddin, S. (2017). Strategi Kesantunan Positif dalam Tindak Tutur Pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 56–77. doi:10.21009/bahtera.162.05

Salam, D., & Fadhillah, D. (2019). Aspek Psikologi pada Novel berjudul Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 15-16. doi:10.31000/lgrm.v6i2.1613

Salfita, M., & Manaf, N. A. (2021). Tindak Tutur Direktif Menyuruh Tokoh Protagonis dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Aksara*, 33(1), 111–120. doi:10.29255/aksara.v33i1.504.111-120

Sari, W. W. & Thahar, H. E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pukat Karya Tere Liye. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 480. doi:10.24036/108237-019883

Susetianingsih, T. S. (2016). Ekspresi Cinta pada Novel “Bidadari Bidadari Surga” Karya Tere-Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 194. doi:10.24235/ileal.v1i2.609

Tarigan, H.G. (2004). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Zakiah dan Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.